

SASTRA BANDING NOVEL *KEMARAU* KARYA A.A NAVIS DENGAN NOVEL *THE DRY* KARYA JANE HARPER

Adya Nitami¹, Dian Hartati²

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 2022-02-25 | Reviewed: 2022-04-29 | Accepted: 2022-05-05

Abstract

The purpose of this study is to compare literary works in the novel *Kemarau* by A.A Navis and the novel *The dry* by Jane Harper. The method used in this research is descriptive qualitative research method. In the management of the data generated using the analysis of the theory of sociology of literature. This study uses a comparison table contained in the novel *Kemarau* by A.A Navis and the novel *The Dry* by Jane Harper. The results of comparison of social values contained in the two novels, the novel *Kemarau* by A.A Navis explains social values and the values about life contained in the novel *Kemarau* by A.A Navis. Meanwhile, Jane Harper's novel *The Dry* is quite the opposite, but there are still moral values inserted. Through this research, it is hoped that it can increase reader's interest in literary works, and can increase the interest of researchers in comparative literary research..

Keywords

Novel, Comparative Literature, Drought, Fiction.

Corresponds email

1810631080096@student.unsika.ac.id;
dian.hartati@fkip.unsika.ac.id

PENDAHULUAN

Penelitian berkaitan pada perbandingan karya sastra lokal dan karya sastra luar, peneliti mengkaji nilai-nilai sosial yang terdapat pada novel *Kemarau* karya A.A Navis dan novel *The Dry* karya Jane Harper dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Karena setiap karya sastra merupakan bentuk sebuah cerminan dari ekspresi diri manusia yang berbeda-beda tercermin dalam novel tersebut. Serta adanya penelitian ini, kita dapat memahami nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat, terutama pada hakikat kedudukan manusia dengan alam, serta memanusiakan manusia.

Pada hakikatnya moral ialah perilaku baik/buruknya perilaku manusia terhadap lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi keadaan sekitar. Pada novel *Kemarau* karya A.A Navis dengan *The dry* karya Jane Harper, terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kemanusiaan terhadap sesama, maupun terhadap lingkungan keluarga. Pentingnya saling menjaga dan saling tolong-menolong serta pentingnya iman dalam kehidupan sangat berpengaruh dalam berperilaku. Pada novel *Kemarau* karya A.A Navis terlihat jelas bahwa dengan adanya musibah kemarau berkepanjangan dapat terlihat nilai sosial yang ada, kebersamaan, ide kreatif, gotong-royong, sabar dapat terlihat jelas pada novel tersebut.

Sedangkan pada novel *The dry* karya Jane Harper, kekeringan pada iman mengakibatkan teka-teki dalam hidup, timbulkan penyakit hati pada saudara kandung mengakibatkan tidak adanya toleransi terhadap keluarga. Mengakibatkan adanya saling melukai bahkan saling membunuh sesama keluarga. Mengakibatkan pada novel tersebut kurangnya nilai moral disertai iman yang kuat.

Novel merupakan karya sastra yang sekaligus disebut fiksi atau cerita rekaan. Menurut Nurgiyantoro (2015:10-13), novel mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Dibangun dengan menggunakan unsur pembangun atau dengan unsur-unsur cerita seperti unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Novel juga termasuk dalam jenis prosa, karena di dalam novel terdapat unsur fiksi atau sebuah rekaan.

Menurut Aminudin (2015:66) prosa fiksi adalah majas atau cerita yang diperankan oleh pelaku tertentu dengan tokoh, setting dan tahapan serta rangkaian cerita yang berangkat dari imajinasi pengarang sehingga menjadi sebuah cerita. Dalam prosa fiksi yang sering kita jumpai dalam bentuk cerpen, novel, roman, dan novelet yang berisi cerita dalam bentuk imajinasi dan novel merupakan salah satu jenis prosa fiksi yang dikenal oleh semua kalangan. Menurut Nurgiyantoro (2015:2) prosa adalah sebuah karya sastra yang berupa fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*), atau wacana naratif (*narrative discourse*), selain itu novel sering juga disebut sebagai prosa fiksi. (Nurhasanah, 2014) Sastra adalah sebuah karya seni yang indah, dapat berupa tulisan dengan menggunakan Bahasa sebagai ide-ide yang imajinatif. Susastra berarti karangan atau lukisan yang baik dan indah. Kesusastraan berarti segala tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan Bahasa yang indah. Sastra (Sanskerta: Shastra) merupakan kata serapan dari Bahasa Sanskerta 'Sastra', yang berarti "teks mengandung instruksi" "atau pedoman", dari kata dasar 'Sas' yang berarti "instruksi" atau "ajaran" dan 'Tra' yang berarti "alat" atau "sarana". Dalam Bahasa Indonesia kata ini bias digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti keindahan tertentu. Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bias dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan (sastra oral).

Menurut Swingewood (dalam Faruk, 2017: 1) mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang ilmiah dan bersifat objektif tentang manusia dan masyarakat, ilmu tentang pranata dan proses sosial. Jadi dapat dikatakan bahwa sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, perilaku sosial yang saling berhubungan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kurangnya penelitian terkait sastra banding yang berkaitan dengan karya sastra lokal dan karya sastra luar negeri membuat penulis meneliti hal tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kualitas dunia sastra, terutama pada minat baca yang membuat ke seruan tersendiri bagi pembacanya, mengenai

perbandingan sebuah karya yang sangat luar biasa. Maka dari itu penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas karya sastra pada perkembangan zaman, dan tentunya dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra. Pada penelitian ini sangat diharapkan dapat menarik minat baca sehingga perkembangan literasi semakin berkembang. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini dapat memicu peneliti lain, untuk meneliti mengenai sastra banding yang masih minim dalam penelitian. Pada penelitian ini sangat diharapkan adanya penelitian sastra banding yang lebih meluas untuk kedepannya. Perbandingan mengenai nilai-nilai sosial yang terdapat pada kedua novel memiliki pesan yang tersirat. Hal tersebut dapat diambil pada pesan moral yang disampaikan oleh penulis. Pada perbandingan karya sastra terdapat pembelajaran terutama mengenai 'kekeringan' tentunya memiliki makna yang berbeda. Pada novel *Kemarau* dapat diartikan sebagai kekeringan dikarenakan musim kemarau, sedangkan pada novel *The Dry* mengenai kekeringan terhadap iman, dikarenakan adanya konflik hingga terjadinya pembunuhan.

Relevansi data penelitian pernah dilakukan oleh Sanubari (2021) yang berjudul *Kajian Ekspresif Terhadap Novel Kemarau Karya A.A. Navis*. Penelitian ini fokus membahas kehidupan tokoh utama saja. Kenyataannya di balik itu, budaya, sindiran, dan ketaatan beragama dikemas dengan rapi di dalamnya. Hasil kajian menunjukkan karya sastra secara ekstrinsik (ekspresif), kritik dari penulis karya terhadap perilaku manusia, pengenalan beberapa budaya Minangkabau, dan pengalaman pribadi A.A. Navis. Selain itu penelitian selanjutnya dilakukan oleh Galang Garda (2020) dengan judul "Alam Takkambang Jadi Guru: Pandangan Hidup Minangkabau Dalam Novel Kemarau Karya A.A. Navis". Penelitian ini fokus dalam pembuktian realitas-realitas yang terdapat di dalam objek karya. Ada beberapa jenis realitas yang tercantum seperti pembahasan di atas. Realitas tersebut antara lain: letak geografis yang relevan dengan salah satu kota di pulau Sumatra. Penggunaan kata dan gelar bagi laki-laki Minangkabau, misalnya saja 'sutan'. Sedikit reka adegan tradisi pinang-meminang bagi orang-orang Minangkabau. Otoritas Wali Negeri selaku Kepala Desa di lingkungan suku Minang. Terakhir adalah membicarakan soal sistem 'ijon', yakni sistem pembagian hasil dari sistem kerja tradisional di Minangkabau.

Sedangkan penelitian ini mengacu pada perbandingan dua novel yaitu novel *Kemarau* karya A.A. Navis dengan novel *The Dry* karya Jane Harper yang difokuskan pada komparasi nilai yang terkandung dalam kedua novel tersebut.

Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dengan judul yang sama, namun berbeda dalam pengarang menyampaikan pesan. Perbandingan karya sastra ini peneliti membandingkan karya sastra Indonesia dengan karya sastra luar negeri. Bertujuan bahwa setiap

pengarang memiliki ciri khas yang berbeda-beda, maka dari itu upaya dilakukan dengan adanya penelitian ini bertujuan supaya pembaca dapat memahami setiap alur yang dikisahkan, serta adanya perbandingan yang sangat menarik, dan pesan secara implisit yang berbeda-beda, alur cerita yang dibuat rumit oleh penulis membuat karya sastra tersebut sangat menarik untuk dibaca.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dapat memberikan data secara alamiah serta dengan adanya sifat penafsiran secara alamiah dan penafsiran yang berbeda-beda. Terutama pada novel *Kemarau* karya A.A Navis dengan *The dry* karya Jane Harper. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018:30). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (Sugiyono, 2018:13).

Penelitian ini mengangkat dua karya sastra yang akan dibandingkan dengan kajian sosiologi sastra. Menurut Soejono Sukanto (dalam Wiyatmi 2013: 6-7) Sosiologi secara umum mempelajari mengenai jenis gejala-gejala sosial. Sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non sosial. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial berupa (gejala ekonomi, gejala keluarga, dan gejala moral).

Metode yang digunakan dalam menganalisis novel *Kemarau* karya A.A Navis dengan *The dry* karya Jane Harper yaitu metode kualitatif deskriptif. Pada metode ini merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa uraian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah buku *Kemarau* karya A.A Navis dengan *The dry* karya Jane Harper, kedua karya tersebut dipilih karena identik judul yang memiliki arti kekeringan, dan adanya nilai moral yang terkandung pada kedua novel tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua sumber. Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari novel *Kemarau* karya A.A Navis dan novel *The dry* karya Jane Harper. Sedangkan pada sumber data sekunder merupakan pelengkap data terlengkap yang digunakan dalam penelitian ini. seperti artikel, jurnal, situs internet yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data pada novel *Kemarau* karya A.A Navis dengan *The dry* karya Jane Harper, dengan menggunakan teknik (1) membaca novel *Kemarau* karya A.A Navis dan novel *The dry* karya Jane Harper, (2) teknis pustaka seperti dokumen, internet, buku, catatan, dan lain sebagainya.

Kemudian penulis dapat membandingkan karya pertama dan karya kedua, dengan mengulas adanya perbedaan dari kedua karya tersebut serta membuat table perbandingan pada novel *Kemarau* karya A.A Navis dengan novel *The dry* karya Jane Harper. Adapun Langkah analisis data pada penelitian ini yaitu: a). Membaca novel *Kemarau* karya A.A Navis dengan novel *The dry* karya Jane Harper. b). Menafsirkan keseluruhan teks novel *Kemarau* karya A.A Navis dengan novel *The dry* karya Jane Harper. c). Mencatat untuk mengelompokkan persamaan dan perbedaan novel *Kemarau* karya A.A Navis dengan novel *The dry* karya Jane Harper. d). Membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data dalam novel *Kemarau* karya A.A Navis dengan novel *The dry* karya Jane Harper.

PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dalam penelitian ini yaitu adanya perbandingan karya sastra, serta nilai sosial yang terkandung pada karya sastra tersebut. Pada novel “Kemarau” karya A.A Navis dengan novel “*The Dry*” karya Jane Harper sangat berbeda, namun mengenai unsur sosial. Pada unsur sosial peneliti membandingkan karya sastra dengan penulis lokal, lalu dibandingkan dengan penulis luar negeri. Nilai moral merupakan perilaku baik atau buruknya seseorang pada lingkungan sekitar, yang berdampak pada nilai kehidupan terutama pada kalangan sosial. Pada nilai moral dalam novel *Kemarau* karya A.A Navis dengan *The dry* karya Jane Harper memiliki pesan moral serta dapat melihat pentingnya iman yang kuat dalam berperilaku dalam keluarga maupun lingkungan sosial.

Pada novel “kemarau” karya A.A Navis, menceritakan mengenai pola pikir masyarakat di kampung dengan usaha dalam mencapai sesuatu dan hubungan dengan sesamanya. Pada tokoh dan penokohan, tokoh Sutan duano merupakan orang yang taat akan agama dan juga seseorang yang rajin dan bijaksana, tokoh Gudam ialah orang yang pemberani, serta percaya diri dan mudah terpengaruh. Tokoh Acin ialah anak yang patuh pada orang tua.

Pada novel *Kemarau*, alur cerita mengenai konflik terhadap kekeringan yang melanda, serta misteri yang terjadi akibat adanya kekeringan. Pada novel tersebut, memiliki nilai moral bagi pembacanya. Nilai moral yang terkandung memiliki makna tersendiri, untuk saling membantu, serta gotongroyong untuk menyelesaikan masalah. Adanya pemikiran yang logis sebelum bertindak. Pada judul novel tersebut, sangat jelas memiliki arti kemarau. Memiliki halaman yang cukup tebal. Alur cerita memiliki keunikan tersendiri.

Novel *Kemarau* karya A.A. Navis, bukan novel terjemahan. Sedangkan pada novel kemarau, menceritakan musim kemarau yang berkepanjangan. Novel *Kemarau*, menggambarkan adanya

kekeringan yang melanda pada sebuah daerah, namun dengan kekeringan secara alamiah. Sedangkan pada novel kemarau, cocok pada semua kalangan. Karena tidak adanya unsur tragis pada alur cerita.

Novel “Kemarau” karya A.A Navis menceritakan mengenai seorang laki-laki yang berusia 50 tahun, lalu datang pada sebuah perkampungan bertujuan untuk merubah pola pikir masyarakat serta kehidupan masyarakat kampung. Laki-laki yang bernama Sutan duano berusaha mengubah pola pikir masyarakat yang membeku, serta pola pikir masyarakat yang masih berpikiran bahwa tidak ada gunanya usaha dan selalu putus asa. Berdampak setiap anggota masyarakat kurang terjalin.

Nilai-Nilai Sosial dalam novel “Kemarau”

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan beberapa nilai-nilai sosial dalam novel “Kemarau” karya A.A Navis, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai hakikat hidup manusia. Pada analisis ini, mengenai bagaimana masyarakat menganggap hidup itu buruk sehingga mencoba memperbaiki taraf kehidupannya dengan sebuah usaha baru.
2. Nilai hakikat hubungan manusia dengan alam sekitar.

Pada analisis ini, sangat terlihat jelas bahwa hakikat manusia dengan alam sekitar sangat erat. “Buat apa kita payah- payah mengangkut air danau. Entah lusa, entah sebentar lagi tuhan menurunkan hujan. Sebagai petani, kita telah mengerjakan sawah kita. Kemudian kalau sawah itu kering karena hujan tak turun, tuhan lah yang punya kuasa kita sebagai umatnya, lebih baik menyerah dan berserah diri”. Pada kutipan di atas, sangat terlihat jelas bahwa manusia dengan alam tidak bisa dipisahkan.

Nilai-Nilai Sosial dalam Novel “The Dry”

Pada penelitian ini, penulis dapat memaparkan nilai-nilai sosial dalam novel “The Dry” karya Jane Harper, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai hakikat hidup manusia Pada analisis ini, mengenai hakikat hidup manusia yang terdapat pada novel *The Dry* sangat tidak ada, bahkan sifat memanusikan manusia pun tidak ada, adanya pembunuhan pada keluarganya sendiri. Hal ini mengakibatkan kurangnya nilai sosial terhadap hakikat hidup manusia.
2. Nilai hakikat hubungan dengan manusia dengan sesamanya, pada novel *The Dry* karya

Jane Harper tidak ada sama sekali, hanya mengenai dendam yang harus dibalaskan, pada dasarnya manusia sangat membutuhkan manusia yang lainnya, namun pada tokoh Falk berbeda.

Pada novel *The Dry*, alur cerita mengenai konflik antara keluarga. Pada novel tersebut mengenai misteri adanya pembunuhan terhadap saudaranya sendiri. Pada novel tersebut memiliki nilai moral bagi pembacanya. Nilai moral yang terkandung memiliki makna tersendiri untuk saling menyayangi sesama saudara dan saling melindungi. Pada judul novel tersebut, memiliki arti kekeringan/kemarau. Memiliki halaman yang cukup tebal. Alur cerita memiliki keunikan tersendiri. Novel *The Dry* Karya Jane Harper, merupakan novel terjemahan. Pada novel tersebut, menceritakan misteri adanya pembunuhan yang secara terus menerus. Novel *The Dry* menggambarkan bahwa kekeringan pada novel tersebut merupakan, kekeringan pada iman, serta emosi yang tidak terkontrol. Kekeringan tersebut secara unsur biologis pada setiap tokoh yang diceritakan. Pada novel tersebut, tidak cocok untuk semua kalangan, karena adanya unsur tragis pada setiap alur cerita.

Pada hasil pembahasan ini, peneliti hanya melihat unsur alur cerita secara keseluruhan, serta menjelaskan setiap karya tersebut. Adanya perbandingan yang sangat terlihat pada, alur cerita, maupun kisah yang ada pada perbandingan karya sastra tersebut sangat bertolak belakang, namun dengan adanya perbandingan karya sastra kita dapat melihat nilai moral yang terkandung dalam setiap perbedaan yang ada. Perbandingan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Perbedaan Alur dan Kisah Novel *The Dry* dan Novel *Kemarau*

No	<i>Novel The Dry</i>	<i>Novel Kemarau</i>
1.	Novel <i>The Dry</i> Karya Jane Harper, merupakan novel terjemahan.	Novel <i>Kemarau</i> karya A.A. Navis, bukan novel terjemahan.
2.	Pada novel tersebut, menceritakan misteri adanya pembunuhan yang secara terus menerus.	Sedangkan pada novel <i>Kemarau</i> , menceritakan musim kemarau yang berkepanjangan.
3.	Novel <i>The Dry</i> menggambarkan bahwa kekeringan pada novel tersebut merupakan kekeringan pada iman, serta emosi yang tidak terkontrol. Kekeringan tersebut secara unsur biologis pada setiap tokoh yang diceritakan.	Novel <i>Kemarau</i> , menggambarkan adanya kekeringan yang melanda pada sebuah daerah, namun dengan kekeringan secara alamiah.
4.	Pada novel tersebut, tidak cocok untuk semua kalangan, karena adanya unsur tragis pada setiap alur cerita.	Sedangkan pada novel <i>Kemarau</i> , cocok pada semua kalangan. Karena tidak adanya unsur tragis pada alur cerita.

Tabel 2. Persamaan Alur dan Kisah Novel *The Dry* dan Novel *Kemarau*

No	Novel <i>The Dry</i>	Novel <i>Kemarau</i>
1.	Pada novel <i>The Dry</i> , alur cerita mengenai konflik antara keluarga. Pada novel tersebut mengenai misteri adanya pembunuhan terhadap saudaranya sendiri. Pada novel tersebut memiliki nilai moral bagi pembacanya.	Pada novel <i>Kemarau</i> , alur cerita mengenai konflik terhadap kekeringan yang melanda, serta misteri yang terjadi akibat adanya kekeringan. Pada novel tersebut, memiliki nilai moral bagi pembacanya.
2.	Nilai moral yang terkandung memiliki makna tersendiri untuk saling menyayangi sesama saudara dan saling melindungi.	Nilai moral yang terkandung memiliki makna, untuk saling membantu, gotong-royong untuk menyelesaikan masalah. Serta pemikiran yang logis sebelum bertindak.
3.	Memiliki halaman yang cukup tebal	Memiliki halaman yang cukup tebal.
4.	Alur cerita memiliki keunikan tersendiri.	Alur cerita memiliki keunikan tersendiri.

Pada novel “*The Dry*” karya Jane Harper, merupakan novel yang sangat misterius bagi pembacanya penuh dengan misteri, banyaknya hal-hal palsu dan kebohongan dalam novel tersebut. Pada novel “*The Dry*” karya Jane Harper mengenai tragedi pembunuhan yang penuh dengan misteri, dalam keluarga adanya kebohongan, serta pengkhianatan. Sebuah kisah yang memiliki alur campuran, maju dan mundur. Pemilihan latar waktu dan tempat membuat pembaca tetap merasakan Susana misteri, Jane Harper berhasil membuat imajinasi pembaca sampai dengan alur cerita yang diberikan.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini, bahwa novel “*Kemarau*” karya A.A Navis dan novel “*The Dry*” karya Jane Harper adanya persamaan mengenai nilai sosial, serta adanya kesamaan pada judul novel. Namun terlepas dari itu tentunya banyak sekali perbedaan yang terjadi. Pada proses membandingkan sebuah karya sastra lokal dengan karya sastra luar, sangat berbeda. Unsur sosial pada karya lokal lebih bisa terarah, sebaliknya dengan unsur sosial pada novel luar lebih nyata.

Pada kedua karya tersebut sangatlah memiliki pesan yang tersirat di dalamnya, terutama pada unsur sosial. Setiap penulis memiliki gaya serta ciri khasnya masing-masing. Maka dari itu dengan adanya perbandingan karya sastra kita menjadi tahu bahwa setiap penulis memiliki daya Tarik sendiri untuk menghasilkan sebuah karya, dan dengan adanya perbandingan kita mengetahui persamaan yang ada pada karya yang dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Nuryatin, Suseno, Ayu Oktafiyani. (2017). *Transformasi Makna Simbolik Mibrab Pada Novel Ke Filma Dalam Mibrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*: Kajian Ekranisasi. Jurnal Unnes. 6 (3). 2017.

- Anggradinata. 2020. *Model Kajian Sastra Bandingan Berperspektif Lintas Budaya (Studi Kasus Penelitian Sastra di Asia Tenggara)*. 2020, Vol.2, 79-81. 10.33751/jurnal salaka.v2i2.2486
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dipiwarawiri. 2017. Review Buku *The Dry* (kemarau). <http://www.dipidiff.com/review-buku/indonesia-dan-terjemahan/38-review-buku-the-dry-kemarau-jane-harpe>. Diakses tanggal 03 November 2021.
- Faruk. 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra dan Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Firdauzi Nur Sita, Hana Septiana Jamal, Dian Hartati. 2021. *Kajian Sastra Banding Dengan Novel Salah Asuhan Dengan Novel Layla Majnun: Pendekatan Psikologi Sastra*. 2021, Vol 5, 2. <http://dx.doi.org/10.30651/lf.v5i2.8663>
- Galang Garda Sanubari, Titik Maslikatin, Heru S.P. Saputra. 2021. *Kajian Ekspresif Terhadap Novel Kemarau Karya A.A. Navis*. 2021, Vol 22, 24-31. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/index>
- Guru, A. T. J., Hidup, P., Kemarau, M. D. N., & Navis, K. A. *Humaniora Dan Era Disrupsi*. Vol. 1, No. 1, Oktober 2020.
- Harper, Jane. 2017. *The Dry*. Edisi Terjemahan. Gramedia Pustaka Utama Australian.
- Ilahi, Resmi. *Analisis Nilai-Nilai Sosial Novel Kemarau Karya A.A Navis Dalam Tinjauan Sosiologi Sastra*, 1-24/.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Edisi 11, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Navis, A.A. 2003. *Kemarau*. Edisi 6. Grasindo. Jakarta.
- Nurhasanah, Een. 2014. *Pengantar Kajian Kesusastraan*. Karawang: Diktat.
- Nursalim, M. P., Aryani, A., & Hayati, E. (2020). Bahasa Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisher.